

AKSES  TERBUKA **ARTIKEL**

Diterima

Disetujui

Diterbitkan

Desember 2024

DOI

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau
The Impact of Unemployment on Poverty in the Riau Islands Province

Ria Nandika Handayani

Badan Perencanaan dan Penelitian Pengembangan Provinsi Kepulauan Riau

✉ rheaksara@gmail.com

081270737475

Abstrak: Pembangunan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian dalam mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan.

Kemiskinan dan kondisi Tingkat pengangguran masih menjadi permasalahan dalam pembangunan di Provinsi Kepulauan Riau.

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui bentuk korelasi dan seberapa besar pengaruh antara tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Kepulauan Riau. Manfaat dari analisis ini yaitu merupakan bagian dari evaluasi pembangunan daerah serta masukan dalam penyusunan perencanaan daerah yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan dan sektor ketenagakerjaan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan model regresi yang digunakan adalah model analisis data panel yang terdiri dari penggabungan data yang dikumpulkan dalam periode waktu terhadap suatu individu (*time series*) dan yang dikumpulkan dalam periode waktu terhadap beberapa individu (*cross section*).

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah angka kemiskinan di kabupaten dan kota Provinsi Kepulauan Riau dipengaruhi secara parsial oleh tingkat pengangguran terbuka. Besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen tersebut adalah sebesar 10,7%, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Adapun rekomendasi yang dihasilkan yaitu dalam penanggulangan masalah pembangunan terkait tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan perlu dilakukan secara simultan dan sinergis dengan pendekatan beberapa variabel tambahan seperti pendidikan dan pelatihan, serta pembangunan ekonomi yang inklusif.

Perlunya upaya pemerintah dalam meningkatkan perluasan lapangan kerja guna mengurangi jumlah pengangguran dan penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Riau dengan program pemerintah yang memprioritaskan pembangunan pada perluasan kesempatan kerja yang bersifat padat karya dan memfokuskan perhatiannya pada program pengentasan kemiskinan,

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi; Pengentasan Kemiskinan; Tingkat Pengangguran; Wilayah Kepulauan.

Abstrack : Development aims to achieve community prosperity through economic progress by addressing various social issues, such as unemployment and poverty. In the Riau Islands Province, poverty and unemployment remain significant challenges to development.

This analysis focuses on examining the correlation between the unemployment rate and poverty levels across different districts and cities within the Riau Islands Province. The analysis will provide valuable insights for evaluating regional development and will serve as input for formulating regional planning efforts related to poverty alleviation and employment.

The study employs a regression analysis method, utilizing a panel data model that combines time series data (collected over a specific period for an individual) with cross-sectional data (collected over the same period for multiple individuals). The findings indicate that the open unemployment rate partially influences the poverty rate in the districts and cities of Riau Islands Province. Specifically, the unemployment rate accounts for approximately 10.7% of the variation in poverty levels, while the remaining 89.3% is attributed to other factors not examined in this model.

Based on these results, recommendations suggest that addressing the issues of open unemployment and poverty should be undertaken simultaneously and synergistically, incorporating additional variables such as education and training, as well as promoting inclusive economic development. Furthermore, the government needs to enhance employment opportunities to reduce the number of unemployed and impoverished individuals in the Riau Islands Province. This can be accomplished through government programs that prioritize labor-intensive job creation and focus on poverty alleviation initiatives.

Keywords: *Archipelago Region; Economic Development; Poverty Alleviation; Unemployment Rate.*



I. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi problem multidimensional di dalam perekonomian pada banyak negara di dunia.

Kemiskinan merupakan kondisi di mana masyarakat tidak saja memiliki tingkat pendapatan rendah, melainkan juga memiliki keterbatasan akses baik itu terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan maupun terhadap kegiatan ekonomi yang produktif.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dari uraian di atas maka penduduk miskin adalah kelompok penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan masih menjadi permasalahan dalam pembangunan di Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik., 2023) data persentase penduduk miskin di Kepulauan Riau dari tahun 2016-2022 menunjukkan tren kenaikan.

Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Kondisi tingkat pengangguran terbuka di Kepulauan Riau menunjukkan masih tinggi, dimana pengangguran banyak terjadi di daerah perkotaan seperti di Kota Batam, dimana tingkat pengangguran terbuka di Kota Batam berada di atas jumlah tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Kepulauan Riau. Jika melihat data dari (Badan Pusat Statistik., 2023) tahun 2017-2022 terjadi fluktuatif namun menunjukkan tren yang meningkat.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, maka rumusan masalah pada analisis ini adalah bagaimana korelasi dan pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Riau.

Adapun tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bentuk korelasi dan seberapa besar pengaruh antara tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Dan manfaatnya yaitu menjadi bagian dari evaluasi pembangunan daerah serta menjadi masukan dalam penyusunan perencanaan daerah yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan dan sektor ketenagakerjaan.

(Todaro, 2003) mengatakan bahwa ada dua jenis kemiskinan: kemiskinan alami dan kemiskinan struktural. Kemiskinan alami disebabkan oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial (kemalasan, kurangnya keterampilan, ketidakmampuan berpikir kritis, kelemahan fisik, dll). Sulitnya orang melakukan usaha atau bekerja karena lingkungan fisik. Sementara itu, kemiskinan struktural disebabkan oleh upah rendah dan eksploitasi pekerja sebagai akibat dari ketidaksetaraan dalam kompensasi untuk layanan mereka; serta pengenaan pajak yang memberatkan dan agak terlalu tinggi pada orang miskin, sehingga mempengaruhi kemampuan membeli/ memenuhi kebutuhan hidup.

Terdapat empat dimensi pokok kemiskinan baik secara lokal maupun nasional, yaitu kurangnya kesempatan (lack of opportunity), rendahnya kemampuan (low of capabilities), kurangnya jaminan (low level of security) dan ketidakberdayaan (low of capacity or empowerment), (Makmun, 2003).

Teori keterkaitan pengangguran terhadap kemiskinan

Menurut (Todaro, 2003), Pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat dalam mempengaruhi pada tingkat kemiskinan. Standar hidup yang rendah dimanifestasikan secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan yang buruk, bekal pendidikan yang minim, angka kematian bayi yang tinggi, usia harapan hidup yang relatif sangat singkat. Pengangguran yang tinggi akan menyebabkan pendapatan berkurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang pada akhirnya akan mengalami kemiskinan, dengan demikian jumlah pengangguran memiliki hubungan positif (berbanding lurus) terhadap kemiskinan.

Beberapa penelitian tentang kemiskinan di berbagai negara telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, antara lain:

a) Penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani, 2001) dengan judul “Inflasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke”. Tulisannya menganalisis tentang pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Model yang digunakan adalah modifikasi model ekonometri yang dikemukakan oleh Cutler dan Katz (1991), yaitu : $P_t = \beta_0 + \beta_1 (P/Y)_t + \beta_2 pT + \beta_3 \mu_t + \beta_4 G_t + \epsilon_t$ Dimana: P_t = tingkat kemiskinan agregat pada tahun ke t diukur dengan indeks FGT $(P/Y)_t$ = rasio garis kemiskinan terhadap pendapatan rata-rata pT = tingkat inflasi G_t = rasio gini μ_t = tingkat pengangguran ϵ_t = error term Hasil penelitiannya

menyimpulkan bahwa kenaikan angka pengangguran mengakibatkan peningkatan atas angka kemiskinan, sebaliknya semakin kecil angka pengangguran akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat kemiskinan di Indonesia.

Dalam penelitian (Putra et al., 2018), menyebutkan bahwa variabel pengangguran terbuka menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya, sehingga penduduk tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan tingkat kemiskinan yang ada.

II. METODE PENELITIAN

Pengangguran mempunyai hubungan yang erat dengan kemiskinan. Pengangguran yang tinggi menggambarkan bahwa terjadinya rendahnya penyerapan tenaga kerja dan pendapatan dalam masyarakat. Rendahnya pendapatan masyarakat ini akan menurunkan kesejahteraan. Sehingga masyarakat ke dalam keterbatasan ekonomi yang menyebabkan kemiskinan

Berikut model penelitiannya



Gambar 2.1. Model Pemikiran Empiris

Sumber : diperoleh oleh peneliti, 2023

Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau

Dalam melakukan analisis Indikator Strategis ini data populasi yang digunakan adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau dengan menggunakan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan persentase penduduk miskin. Sampel pada penelitian ini mengambil data seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2017-2022.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan model regresi yang digunakan adalah model analisis data panel yang terdiri dari penggabungan data yang dikumpulkan dalam periode waktu terhadap suatu individu (time series) dan yang dikumpulkan dalam periode waktu terhadap beberapa individu (cross section).

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Kit = \alpha + \beta Pit + \epsilon it$$

Dimana:

K = Tingkat Kemiskinan Kab/Kota di Provinsi Kepulauan Riau

P = Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kota di Provinsi Kepulauan Riau

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Bebas

i = Data Cross Section Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau

t = Data Time- Series Waktu (Tahun) 2017 - 2022

ϵit = Komponen error di waktu t

Dalam penelitian ini definisi operasional dari masing masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tingkat kemiskinan (K) adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di masing-masing kabupaten/kota di Kepulauan Riau tahun 2017-2022 (dalam satuan persen), Data diambil dari (Badan Pusat Statistik., 2023).

b. Tingkat pengangguran terbuka (P) adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan di masing-masing kabupaten/kota di Kepulauan Riau tahun 2017-2022 yang diukur dalam satuan persen (Badan Pusat Statistik., 2023).

Adapun dengan estimasi model regresi data panel melalui pemilihan mode pendekatan yang paling tepat melalui model common effect, fixed effect, dan random effect. Dalam memilih estimasi data panel digunakan uji asumsi klasik melalui uji normalitas, heterokedastisitas, multikolineritas dan autokorelasi.

Pembuktian kaitan tingkat signifikansi pada koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdiri dari uji t-statistik dalam melihat pengaruh individu pada variabel independent terhadap variabel dependen. Uji f-statistik dalam mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan koefisien determinasi yaitu pengujian yang ditujukan menjelaskan seberapa besar proporsi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independent.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (Word Bank, 2004).

Kemiskinan menjadi salah satu perhatian di Provinsi Kepulauan Riau. Jumlah penduduk yang tergolong miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Kepulauan Riau mengalami peningkatan untuk tahun 2021 jika dibanding tahun 2020. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebanyak 131,97 ribu jiwa dan September 2020 sebanyak 142,61 ribu jiwa. Sedangkan pada Maret 2021 sebanyak 144,46 ribu jiwa dan September 2021 sebanyak 137,75 ribu jiwa.

Perubahan fluktuatif jumlah penduduk miskin ini tidak terlepas dari imbas pandemi Covid-19 yang cukup menggerus jalannya roda-roda perekonomian masyarakat.

Berikut disajikan data tentang kemiskinan yang terjadi menurut kabupaten/kota di Kepulauan Riau tahun 2017-2022.

Tabel 3.1.
Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017 – 2022 (persen)

Kab/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Karimun	7.41	6.90	6.61	6.83	6.85	6.87
Bintan	6.01	6.61	6.37	6.36	6.42	6.44
Natuna	4.64	4.68	4.42	4.43	4.95	5.32
Lingga	13.84	13.55	12.88	13.85	13.93	14.05
Kepulauan Anambas	6.87	6.93	6.44	6.56	7.09	7.51
Kota Batam	4.81	5.11	4.85	4.75	5.05	5.19
Kota Tanjungpinang	9.29	9.24	9.03	9.37	9.57	9.85
Provinsi Kepulauan Riau	6.06	6.20	5.90	5.92	6.12	6.24

Tabel 3.1 diatas menunjukan bahwa persentase penduduk miskin provinsi Kepulauan Riau tahun 2017 - 2022 terbanyak yaitu berada di Kabupaten Lingga yaitu sebanyak 13,84 persen di tahun 2017 dan mengalami kenaikan menjadi 14,05 persen di tahun 2022. Dan kabupaten/Kota yang memiliki persentase penduduk miskin paling sedikit yaitu di Kota Batam yaitu sebanyak 5,19 persen di tahun 2022.

B. Analisis Pengangguran

Pengangguran adalah meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbukan (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja (BPS, 2008).

Tabel 3.2.
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017 – 2022 (persen)

Kab/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Karimun	5.7	2.45	5.46	8.36	7.2	6.87
Bintan	8.08	5.89	8.01	8.86	8.62	6.91
Natuna	4.07	3.52	3.33	4.1	5.15	4.15
Lingga	3.23	3.65	4.01	4.41	4.23	3.09
Kepulauan Anambas	5.18	2.46	2.91	3.44	1.27	2.15
Batam	7.82	8.93	7.72	11.79	11.64	9.56
Tanjungpinang	7.11	5.49	5.64	9.3	6.31	5.27

Sumber: BPS (Data Diolah)

Tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2017 – 2022 terbesar yaitu berada Kota Bintan yaitu sebanyak 8,08 persen ditahun 2017, tetapi di tahun 2022 yang paling besar yaitu di Kota Batam yaitu sebesar 9,56 persen. Dan yang paling sedikit yaitu di Kabupaten Lingga yaitu sebesar 3,23 persen di tahun 2017, sedangkan di tahun 2022 yang paling sedikit yaitu kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 2,15 persen.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien.

Tabel 3.3. Uji Normalitas

Prob/Sig 0

Sumber: Ouput SPSS

Sesuai hasil pada Tabel 3.3, dari hasil pengujian normalitas menggunakan uji distribusi t dua arah, diperoleh nilai 0, dimana

0 lebih besar dari 0,05, artinya data pada penelitian ini telah terdistribusi dengan normal atau dengan ini hipotesis nol diterima.

Tabel 3.4. Uji Multikolinieritas

Variabel (X)	Tolerance	VIF
Pengangguran	1	1

Sumber : Ouput SPSS

Uji multikolineritas pada Tabel 3.4. menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, dan nilai VIF hasil output SPSS kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3.5. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Prob/sig
Pengangguran	0.200

Sumber: Ouput SPSS

Sesuai hasil Analisa data yang ditampilkan pada Tabel 3.5. diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas dikarenakan probabilitas semua variabel independennya lebih besar dari 0,05.

Model Regresi

Hasil regresi data panel model Random effect sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect

Dependent Variable : Kemiskinan

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	9.717	9.052	0.000

Pengangguran	-0.371	-2.189	0.034
--------------	--------	--------	-------

Sumber : Ouput SPSS

Interpretasi hasil regresi pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Kepulauan Riau Tahun 2017 – 2022 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 3.6. , persamaan regresi data panel dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Kit} = 9,717 - 0,371 \text{ Pengangguran} + \epsilon$$

$$\text{Kemiskinan} = 9,717 - 0,371 \text{ Pengangguran} + \epsilon$$

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 9.717 berarti jika variabel Pengangguran Kab/Kota dianggap tidak mengalami perubahan maka nilai Kemiskinan sebesar 9.717.
- Koefisien Regresi Pengangguran sebesar -0,371 maka setiap perubahan satu satuan variabel Pengangguran Kab/Kota akan menurunkan Kemiskinan sebesar 0,371.

Nilai sig (0.034) lebih kecil dr 0.05 artinya pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan

Uji F dalam regresi linear berganda

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari regresi pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Se- Provinsi Kepulauan Riau tahun 2017 – 2022 yang menggunakan taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 5$ persen), dengan degree of freedom for

numerator (dfn) = 2 (k-1 = 3-1) dan degree of freedom for denominator (dfd) = 135 (n-k = 140-5), maka diperoleh F-tabel sebesar 4.794

Tabel 3.7 Uji F

F	4.794
---	-------

Sumber: Ouput SPSS

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3.8 R-squared dan Adjusted R-squared

R-Squared	0.107
Adjusted R-Squared	0.085

Sumber: Ouput SPSS

Berdasarkan hasil olah data, diketahui nilai R-squared sebesar 0,107 berarti variabel dependen (Kemiskinan) dapat dijelaskan variabel independent (Pengangguran) sebesar 10,7% sedangkan sisanya 89,3% dielaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.085 berarti variable dependen (Kemiskinan) dapat dijelaskan variebal independent (Pengangguran)

Interpretasi hasil regresi pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Kepulauan Riau Tahun 2017 – 2022 adalah sebagai berikut:

(Francesconi. M. et al., 2000) bahkan menegaskan bahwa pengangguran bukan ukuran yang memuaskan kemiskinan karena pada umumnya, orang yang menganggur keadaannya lebih baik, sementara orang yang sangat miskin justru tidak menganggur, maksudnya sebagai berikut :

a. Orang yang menganggur keadaannya lebih baik karena kebutuhan ekonomi seperti kebutuhan sehari hari ada orang lain atau kepala keluarga yang memenuhi.

b. Orang yang sangat miskin justru tidak menganggur maksudnya dia bekerja namun pendapatan dan pengeluarannya di bawah garis kemiskinan sehingga di kategorikan miskin karena tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, dikarenakan orang yang menganggur dalam rumah tangga dihidupi oleh anggota keluarga yang pendapatannya tinggi sehingga orang yang menganggur kebutuhannya tercukupi sehingga tidak digolongkan miskin.. Di Indonesia, hubungan tingkat pengangguran dan kemiskinan cenderung berbeda. Data menunjukkan bahwa pada level nasional, ketika tingkat pengangguran menurun, tingkat kemiskinan justru meningkat. Hubungan tersebut diperkuat dengan data pada kabupaten/kota yang menunjukkan kecenderungan yang sama seperti data pengangguran dan kemiskinan yang saya teliti dimana data pengangguran cenderung menurun dan data kemiskinan cenderung meningkat.

IV. KESIMPULAN

Output atau hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah angka kemiskinan di kabupaten dan kota Provinsi Kepulauan Riau dipengaruhi secara parsial oleh tingkat pengangguran terbuka. Besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen tersebut adalah sebesar 10,7%, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Jika dilihat secara analisa deskriptif dari data time series antara tingkat pengangguran terbuka dan persentase penduduk miskin dapat disimpulkan terdapat keterkaitan secara tren data, dan memiliki pengaruh yang signifikan namun bersifat negatif.

Kenaikan tingkat pengangguran terbuka dan persentase penduduk miskin pada tahun 2020 secara signifikan dikarenakan adanya pandemi covid-19

terjadi secara linear, dimana terjadi peningkatan tingkat pengangguran terbuka dan persentase penduduk miskin. jika melihat dari data sebaran pada Kabupaten/Kota terdapat anomaly data yang terjadi pada Kota Batam dan Kabupaten Bintan, dimana pada saat terjadi pandemi covid-19 di Tahun 2020 terjadi peningkatan tingkat pengangguran terbuka, namun terjadi penurunan persentase penduduk miskin jika dibandingkan tahun sebelumnya sebelum covid-19 terjadi. Hal ini dimungkinkan terjadi dikarenakan adanya variable lain selain dari kondisi ketenagakerjaan.

Beberapa asumsi yang dapat dijadikan sebagai simpulan analisa adalah :

disaat kondisi pandemi terjadi pengurangan lapangan pekerjaan, namun disisi lain terdapat bantuan pemerintah untuk menanggulangi covid-19 yang secara tidak langsung juga menanggulangi terjadinya kemiskinan.

terjadi pergeseran aktivitas ekonomi, dimana banyak orang bekerja secara mandiri dan online dari rumah, dimana mereka dapat tetap dapat mencari nafkah namun kurang terdata dari sisi ketenagakerjaan.

Asumsi lainnya adalah, disaat terjadinya pemutusan atau pengurangan tenaga kerja, Penganggur yang ada di rumahtangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas garis kemiskinan

Jika dilihat dari korelasi dan tingkat pengaruh antara tingkat pengangguran terbuka dengan persentase penduduk miskin pasca kondisi pandemi covid-19 di tahun 2022, juga tidak selalu menunjukkan pola yang selalu searah. Hal ini sejalan dengan teori menurut Lincoln Arsyad yang menyatakan, tidak semua penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan mengalami kemiskinan, dan begitupun sebaliknya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masalah kemiskinan tidak selalu berhubungan dengan masalah pengangguran dan ketenagakerjaan.

Berdasarkan hasil analisa yang menunjukan keterkaitan antar variabel yang negatif dan tidak signifikan secara parsial, maka dalam penanggulangan masalah pembangunan terkait tingkat pengangguran terbuka dan persentase

penduduk miskin perlu dilakukan secara simultan dan sinergis dengan pendekatan beberapa variabel tambahan seperti pendidikan dan pelatihan, serta pendekatan pembangunan ekonomi inklusif.

Untuk itu perlu upaya pemerintah dalam meningkatkan perluasan lapangan kerja guna mengurangi jumlah pengangguran dan penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Riau dengan program pemerintah yang memprioritaskan pembangunan pada perluasan kesempatan kerja yang bersifat padat karya dan memfokuskan perhatiannya pada program pengentasan kemiskinan, sehingga penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi dapat menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan guna mengurangi jumlah pengangguran dan penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Riau khususnya dan pertumbuhan ekonomi nasional pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincoln. (1997). *Lincoln Arsyad. (1997). Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga, Penerbit BP STIE YKPN, Yogyakarta.*
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017-2022. Kepulauan Riau.*
- _____. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017-2022. Kepulauan Riau.*
- _____, (2023). *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017-2022. Kepulauan Riau.*
- _____, (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Riau Menurut Lapangan Usaha 2017-2022. Kepulauan Riau.*
- _____, (2023). *Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Kepulauan Riau, Agustus 2022. Kepulauan Riau.*
- Octaviani, Dian. (2001). *Inflasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia : Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke, Media Ekonomi, Hal. 100- 118, Vol. 7, No. 8.*

- Putra, Komang A.A., Arka, Sudarsana. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnalekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(3) pp: 416-444.
- Retnowati, Diah. (2014). "Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah". Tesis, 608–618
- Lincoln Arsyad. (1997). *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga, Penerbit BP STIE YKPN, Yogyakarta
- Sadono Sukirno. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suparlan, Parsudi. (1984). *Pengantar dalam Studi Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta : Sinar Harapan
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1-18.
- Susanti, Ervin Nora dan Sartiyah. (2019), Determinan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau, *Jurnal DIMENSI*, VOL. 8, NO. 2 : 249-265.
- Syahrullah, D. (2014). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2009-2012. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah
- Todaro, Michael P. (2003). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Erlangga
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos Volume 8*, 176– 185.
- Leonita, Riri Kurnia sari. Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia , *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* Vol. 3 No. 2 Oktober 2019 Hal: 1-8
- Karuniawan, Juvico Akbar, Aris Soelistyo. (2012). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Nasional* Vol. 4 No. 3 Tahun 2022
- Muhammad, Randy. (2019). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Website
<https://www.batamnews.co.id/berita-57732-angka-kemiskinan-di-lingga-turun-bps-tidak-ada-rekayasa.html>
<https://linggaterkini.com/2022/11/bupati-nizar-sebut-data-kemiskinan-ektrim-di-lingga-ada-kekeliruan/>
<https://www.bpkp.go.id/berita/readunit/44/41000/0/BPKP-Dorong-Pemkab-Lingga-Maksimalkan-Perencanaan-dan-Penganggaran>